

**KAJIAN TEOLOGI KONTEKSTUAL TENTANG PERBEDAAN
PEMASANGAN KASO PADA ADAT RAMBU TUKA'
DAN RAMBU SOLO' DI GANDANGBATU**



SRKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th.)**

**ARYA ARNAL ANUGRAH
2020218678**

**Program Studi Teologi Kristiani
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTIANI NEGERI (IAKN) TORAJA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Kajian Teologi Kontekstual Tentang Perbedaan
Pemasangan *Kaso* Pada Adat *Rambu Tuka'* dan *Rambu
Solo'* di Gandangbatu

Disusun oleh :

Nama : Arya Arnal Anugrah

NIRM : 2020218678

Program Studi : Teologi Kristen

Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen

Setelah dikonsultasikan, dikoreksi, dan diperbaiki berdasarkan arahan dosen pembimbing, maka skripsi ini disetujui untuk dipertahankan pada ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Tana Toraja, 19 Desember 2025

Dosen Pembimbing

Pembimbing I,

Ones Kristiani Rapa', M.Si.
NIDN. 2206089401

Pembimbing II,

Jems Alam, M.Si.
NIDN. 2214119101

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kajian Teologi Kontekstual Tentang Perbedaan Pemasangan *Kaso* Pada Adat *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'* di Gandangbatu

Disusun oleh :

Nama : Arya Arnal Anugrah
Nirm : 2020218678
Prodi : Teologi Kristen
Fakultas : Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen

Dibimbing oleh :

I. Ones Kristiani Rapa', M.Si.
II. Jems Alam, M.Si.

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada ujian sarjana (S-1) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja tanggal 22 Desember 2025 dan diyudisium tanggal 31 Desember 2025.

Dewan Penguji

Penguji Utama,



Dr. Samuel Tokam, M.Th.
NIDN. 2230036701

Penguji Pendamping,



Karnia Melda Batu Randan, M.Th.
NIDN. 2205118701

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



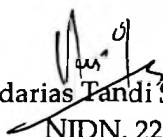
Ascteria Paya Rombe, M.Th.
NIDN. 2222019601

Sekretaris,



Ones Kristiani Rapa', M.Si.
NIDN. 2206089401

Mengetahui
Dekan,



Andarias Tandi Sitammu, M.Th.
NIDN. 2222056901

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arya Arnal Anugrah
NIRM : 2020218678
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen
Program Studi : Teologi Kristen
Judul Skripsi : Kajian Teologis Makna Simbolik Tradisi Metua' dalam Upacara *Rambu Solo'* di kelurahan Rantetayo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar dan ijazah yang telah diberikan kepada saya.

Tana Toraja, 29 Desember 2025
Yang Membuat Pernyataan



Arya Arnal Anugrah
NIRM. 2020218678

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, karya ini saya persembahkan kepada orang tua, keluarga tercinta, dan teman-teman yang senantiasa mendukung saya dalam doa, motivasi, kasih dan pengorbanan, serta kepada semua pihak yang Tuhan pakai untuk menolong dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi S1.

HALAMAN MOTTO

Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti
untuk Tuhan, kolose 3:23

Skripsi ini saya kerjakan dengan sepenuh hati untuk kemuliaan Tuhan.

ABSTRAK

Masyarakat Toraja dikenal memiliki kekayaan budaya dan kepercayaan yang sarat dengan makna religius, sosial, dan kosmologis. Setiap peristiwa penting dalam kehidupan, baik yang berkaitan dengan kelahiran, kehidupan, maupun kematian, dirayakan melalui upacara adat Rambu Tuka' dan Rambu Solo'. Kedua ritus ini tidak hanya merupakan warisan tradisi leluhur, tetapi juga menjadi sarana untuk menjaga relasi harmonis antara manusia, alam, leluhur, dan Tuhan. Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan kedua upacara tersebut adalah pemasangan kaso, yaitu kayu utama penyangga lantang atau tenda upacara. Menariknya, terdapat perbedaan arah dan cara pemasangan kaso antara Rambu Tuka' dan Rambu Solo' yang diyakini memiliki makna simbolik dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teologi kontekstual makna perbedaan pemasangan kaso dalam upacara Rambu Tuka' dan Rambu Solo' di Lembang Gandangbatu dengan menggunakan teori simbol dan ritual Victor Turner.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis melalui studi literatur, observasi, dan wawancara dengan tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Teori simbol dan ritual Victor Turner digunakan untuk menafsirkan makna simbolik pemasangan kaso sebagai bagian dari struktur ritual dan pengalaman liminal dalam kehidupan masyarakat Toraja. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan teologi kontekstual model antropologis untuk memahami relasi antara budaya lokal dan iman Kristen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasangan kaso pada Rambu Tuka' dilakukan dengan arah garontokna dipajiong liu (ujung bawah), yang melambangkan sukacita, harapan, dan pengangkatan kehidupan. Sementara itu, pada Rambu Solo' pemasangan kaso dilakukan dengan arah garontokna dipajao liu (ujung atas), yang melambangkan penyerahan, penghormatan terakhir, dan perjalanan menuju kehidupan kekal. Perbedaan arah pemasangan kaso bukan sekadar aspek teknis arsitektural, tetapi merupakan simbol siklus kehidupan manusia yang mencerminkan dinamika antara kelahiran, kehidupan, dan kematian. Dalam perspektif teologi kontekstual, simbol tersebut dapat dipahami sebagai sarana inkulturasi iman Kristen yang menegaskan nilai syukur atas kehidupan, kesadaran akan keterbatasan manusia, serta pengharapan akan keselamatan dalam Allah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemasangan kaso dalam upacara Rambu Tuka' dan Rambu Solo' mengandung makna teologis yang mendalam dan dapat menjadi ruang dialog antara budaya Toraja dan iman Kristen. Tradisi adat tidak harus dipertentangkan dengan ajaran gereja, melainkan dapat menjadi media untuk memahami karya Allah dalam kehidupan manusia secara kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan teologi kontekstual serta membantu masyarakat dan gereja dalam memaknai budaya lokal sebagai bagian dari refleksi iman.

Kata Kunci: Teologi Kontekstual, Rambu Tuka', Rambu Solo', Kaso, Victor Turner, Budaya Toraja.

ABSTRACT

The Torajan community is widely known for its rich cultural traditions and beliefs that are deeply filled with religious, social, and cosmological meanings. Every important event in life, whether related to birth, life, or death, is celebrated through traditional ceremonies known as Rambu Tuka' and Rambu Solo'. These rituals are not merely ancestral traditions but also function as a means of maintaining harmonious relationships between humans, nature, ancestors, and God. One important element in the implementation of these ceremonies is the installation of kaso, which serves as the main wooden support for the ceremonial pavilion or tent. Interestingly, there is a significant difference in the direction and method of installing kaso between Rambu Tuka' and Rambu Solo', which is believed to contain symbolic and spiritual meanings. This study aims to examine, from a contextual theological perspective, the meaning of the differences in kaso installation in Rambu Tuka' and Rambu Solo' ceremonies in Lembang Gandangbatu by using Victor Turner's theory of symbols and rituals.

This research uses a qualitative approach with descriptive-analytical methods through literature study, observation, and interviews with traditional leaders, religious leaders, and local community members. Victor Turner's theory of symbols and rituals is used to interpret the symbolic meaning of kaso installation as part of ritual structure and liminal experience in Torajan society. In addition, this study applies the anthropological model of contextual theology to understand the relationship between local culture and Christian faith.

The findings of this study show that the installation of kaso in Rambu Tuka' is carried out with the direction of garontokna dipajiong liu (lower end), which symbolizes joy, hope, and the elevation of life. Meanwhile, in Rambu Solo', the installation of kaso is carried out with the direction of garontokna dipajao liu (upper end), which symbolizes surrender, final respect, and the journey toward eternal life. The difference in the direction of kaso installation is not merely a technical or architectural aspect but represents the cycle of human life, reflecting the dynamics between birth, life, and death. From the perspective of contextual theology, this symbol can be understood as a medium for the inculturation of Christian faith that emphasizes gratitude for life, awareness of human limitations, and hope for salvation in God.

This study concludes that the installation of kaso in Rambu Tuka' and Rambu Solo' ceremonies contains profound theological meaning and can serve as a space for dialogue between Torajan culture and Christian faith. Traditional customs do not need to be opposed to church teachings but can become a medium for understanding God's work in human life contextually. This research is expected to contribute to the development of contextual theology and assist both the community and the church in understanding local culture as part of faith reflection.

Keywords: Contextual Theology, Rambu Tuka', Rambu Solo', Kaso, Victor Turner, Torajan Culture.